

SISTEM INFORMASI HARGA POKOK PROSES BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PRODUKSI

Agus Dwi Atmoko¹⁾

Danis Imam Bachtiar²⁾

Supriono³⁾

Politeknik Sawunggalih Aji^{1,2,3)}

Jl. Wismoaji No 08 Kutoarjo, Purworejo Telp (0275) 642466

agus.ak@polsa.ac.id¹⁾

danis_p3m@polsa.ac.id²⁾

supriono_arti@polsa.ac.id³⁾

ABSTRAK

Sistem Informasi Akuntansi pada masa kini memiliki peranan yang penting terhadap kemajuan sebuah organisasi termasuk pada dunia usaha. Masalah yang sering muncul pada usaha kecil dan menengah antara lain pada sistem transaksi yang masih dilakukan secara manual yaitu dengan mengandalkan kertas untuk pengarsipan data perusahaan. Tentu saja hal yang demikian akan mempersulit dalam pengontrolan data transaksi dan laporan keuangan yaitu Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Dalam Proses. Diperlukan suatu sistem aplikasi yang bisa membantu mengolah data transaksi beserta laporannya yang bisa menyajikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut.

Kenyataan yang ada saat ini masih banyak perusahaan kelas kecil menengah (UKM) yang masih melakukan proses transaksi, pencatatan keuangan dan pembuatan laporan baik laporan transaksi maupun laporan keuangan perusahaan secara manual. Peningkatan kapasitas TI merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan bagi usaha kecil dan menengah dan hal tersebut juga dapat menumbuhkembangkan roda usaha. Perkembangan TI sudah bergerak sangat cepat, baik dari sisi peranti keras (*hardware*) maupun peranti lunak (*software*) yang dapat membantu kinerja perusahaan.

Contoh kelompok dari UKM yang ada di kabupaten Kebumen adalah perusahaan genteng yang terkenal dengan merk Sokka. Sebagian besar perusahaan genteng yang ada di kabupaten Kebumen masih menggunakan sistem akuntansi secara manual. Perusahaan genteng Merk Sokka melakukan proses produksi dengan menggunakan mesin produksi. Dimana proses produksi perusahaan genteng Merk Sokka menghasilkan beberapa macam produk yaitu berupa jenis genteng press yang dihasilkan dari suatu periode ke periode selalu sama.

Keberadaan sistem informasi akuntansi ini diharapkan dapat membuat pengelolaan transaksi dan keuangan perusahaan lebih baik dan akurat, serta dapat membantu para pengusaha dan para pengambil kebijakan perusahaan dalam mengelola keuangan dan mengambil kebijakan perusahaan serta melihat kinerja perusahaan. Oleh karena itu penulis menerapkan sebuah aplikasi Sistem Informasi Harga Pokok Proses Bagi Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Produksi menggunakan program microsoft office 2007.

Katakunci: Sistem Informasi, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Proses

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang beroperasi untuk mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang siap untuk dijual. Dalam menunjang kelancaran usahanya tersebut perusahaan mengeluarkan berbagai biaya, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang dapat ditelusuri ke produk, sementara biaya tidak langsung yaitu biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke produk.

Dalam mengelola biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh perusahaan, maka perusahaan memerlukan akuntansi biaya sebagai alat untuk mengukur dan mengelola biaya. Dimana informasi dari akumulasi atau pengumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu produk dibutuhkan perusahaan untuk menghitung besarnya harga pokok produksi. Harga pokok produksi sangat dibutuhkan oleh perusahaan sebagai acuan dalam menetapkan harga jual, dimana harga jual digunakan oleh perusahaan salah satunya untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Harga pokok produksi dibedakan menjadi dua, yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Metode harga pokok pesanan digunakan oleh perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan, sementara metode harga pokok proses digunakan oleh perusahaan yang melakukan produksi secara massa.

Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan, dimana perbedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung sering tidak diperlukan karena pada umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk yang sesuai. Diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga. Tugas pengolahan data perusahaan dilaksanakan oleh sistem informasi akuntansi yang mengumpulkan data kegiatan perusahaan lalu memprosesnya menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Dengan jenis kegiatan yang demikian, dapat diketahui beberapa karakteristik sistem informasi akuntansi, yaitu melaksanakan tugas yang diperlukan, berpegang pada prosedur standar, menangani data yang rinci, berfokus pada data masa lampau, dan menyediakan informasi pemecah masalah yang minimal.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mencakup proses dan prosedur pengelolaan informasi keuangan organisasi. Tujuan adalah sebagai bahan pelaporan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Nantinya hasil dari sistem informasi akuntansi akan dipakai dalam memenuhi kebutuhan penyajian pelaporan keuangan. Dengan penggunaan sistem informasi ini dapat dilakukan pengawasan akuntansi/keuangan dan pengendalian internal bagi pengusaha serta pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilakukan dengan baik dan terkontrol.

Sistem Informasi Akuntansi pada masa kini memiliki peranan yang penting terhadap kemajuan sebuah organisasi termasuk pada dunia usaha. Masalah yang sering muncul pada usaha kecil dan menengah antara lain pada sistem transaksi yang masih dilakukan secara manual yaitu dengan mengandalkan kertas untuk pengarsipan data perusahaan. Tentu saja hal yang demikian akan mempersulit dalam pengontrolan data transaksi dan laporan keuangan yaitu Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Dalam Proses. Diperlukan suatu sistem aplikasi yang bisa membantu mengolah data transaksi beserta laporannya yang bisa menyajikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Sistem aplikasi yang diperlukan yaitu sistem informasi akuntansi.

Pada umumnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih menggunakan sistem akuntansi sederhana serta belum dapat memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar perpajakan dan perbankan nasional. Dalam kondisi tersebut, UKM akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Untuk menunjang pengembangan UKM diperlukan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang andal. Karena dengan adanya SIA, pengusaha dapat mengontrol perusahaannya dan dapat membuat usahanya *go public* serta tahan terhadap krisis. Berkat bantuan sistem informasi akuntansi tersebutlah, banyak UKM yang tahan akan

hempanan badai krisis moneter, karena setiap rupiah yang keluar dan masuk perusahaan dapat dikontrol dengan baik, apalagi kalau sudah berurusan dengan perbankan. Namun, sayangnya banyak UKM pula yang enggan untuk mengaplikasikan sistem informasi akuntansi tersebut dengan berbagai alasan.

Kenyataan yang ada saat ini masih banyak perusahaan kelas kecil menengah (UKM) yang masih melakukan proses transaksi, pencatatan keuangan dan pembuatan laporan baik laporan transaksi maupun laporan keuangan perusahaan secara manual. Yang dimaksud manual disini adalah mengandalkan kertas untuk pengarsipan data transaksi dan keuangan. Hal ini tidak efektif dan efisien, selain itu akan mempersulit dalam proses pencarian data transaksi maupun laporan keuangan. Proses transaksi dan pembuatan laporan secara manual sering terjadi kesalahan jika datanya sangat banyak sehingga laporan sering kurang akurat terlebih jika terjadi perubahan format laporan keuangan. Begitu juga jika staff yang menangani keuangan keluar dari perusahaan dan digantikan oleh karyawan baru.

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) disebut-sebut sebagai sektor yang tahan terhadap krisis ekonomi global dan mampu bersaing di pasar. UKM adalah salah satu kunci yang mengantarkan bangsa ini keluar dari krisis, tetapi sektor UKM pun juga perlu peningkatan kapasitas usahanya baik dari sisi finansial maupun dari sisi pengembangan Teknologi Informasi (TI) yang digunakan agar dapat bersaing dan berkompetisi di pasar global. Peningkatan kapasitas TI merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan bagi usaha kecil dan menengah dan hal tersebut juga dapat menumbuhkembangkan roda usaha. Perkembangan TI sudah bergerak sangat cepat, baik dari sisi peranti keras (hardware) maupun peranti lunak (software) yang dapat membantu kinerja perusahaan.

Contoh kelompok dari UKM yang ada di kabupaten Kebumen adalah perusahaan genteng yang terkenal dengan merk Sokka. Sebagian besar perusahaan genteng yang ada di kabupaten Kebumen masih menggunakan sistem akuntansi secara manual. Perusahaan genteng Merk Sokka merupakan perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai contoh perusahaan yang memproduksi secara massa. Perusahaan genteng Merk Sokka melakukan proses produksi dengan menggunakan mesin produksi. Dimana proses produksi perusahaan genteng Merk Sokka menghasilkan beberapa macam produk yaitu berupa jenis genteng press yang dihasilkan dari suatu periode ke periode selalu sama.

Keberadaan sistem informasi akuntansi ini diharapkan dapat membuat pengelolaan transaksi dan keuangan perusahaan lebih baik dan akurat, serta dapat membantu para pengusaha dan para pengambil kebijakan perusahaan dalam mengelola keuangan dan mengambil kebijakan perusahaan serta melihat kinerja perusahaan. Oleh karena itu penulis menerapkan sebuah aplikasi komputersasi menggunakan program microsoft excel 2007.

Fokus Utama dan Pertanyaan Penelitian

Fokus Utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan sistem informasi harga pokok proses bagi usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan kualitas proses produksi.

Fokus utama tersebut selanjutnya dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana penerapan sistem informasi harga pokok proses bagi usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan kualitas proses produksi pada perusahaan genteng (perusahaan manufaktur)?
- 2 Bagaimana membuat perangkat lunak/software, yang merupakan program aplikasi akuntansi untuk UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang berisi informasi mengenai Kode Rekening, Neraca, Alokasi BOP, Buku Besar, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Laporan Laba Rugi.
- 3 Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada dalam penerapan sistem informasi akuntansi tersebut ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membuat perangkat lunak/software yang dapat digunakan untuk membuat Kode Rekening, Neraca, Alokasi BOP, Buku Besar, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Laporan Laba Rugi. Perancangan perangkat lunak ini menggunakan *Microsoft Office 2007*.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

- 1 Bagi penulis, dapat memperdalam ilmu pengetahuan, dan sebagai wujud atas pengabdian pada masyarakat.
- 2 Mengembangkan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

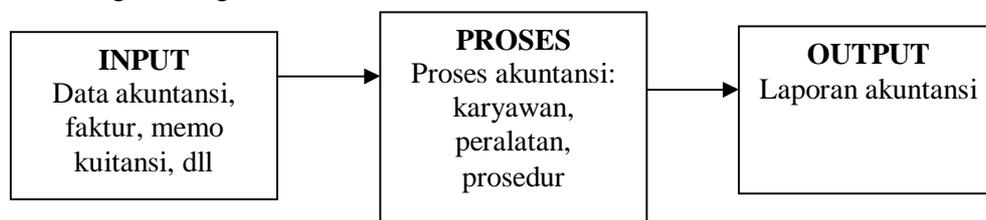
Manfaat praktis :

- 1 Bagi UKM , sistem informasi akuntansi ini dapat membantu dalam membuat Kode Rekening, Neraca, Alokasi BOP, Buku Besar, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Laporan Laba Rugi.
- 2 Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang berguna bagi pengembangan UKM

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. (Nugroho, 2001:4)



Akuntansi

Secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi dari suatu entitas/perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Erly Suandy & Jessica, 2008: 3)

1. Biaya

Biaya merupakan semua pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produksi yang dihasilkan. (Abdul Halim, 2010: 4)

2. Biaya Produksi

Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (*dimatchkan*) dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu dijual. Biaya ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. (Abdul Halim, 2010: 5)

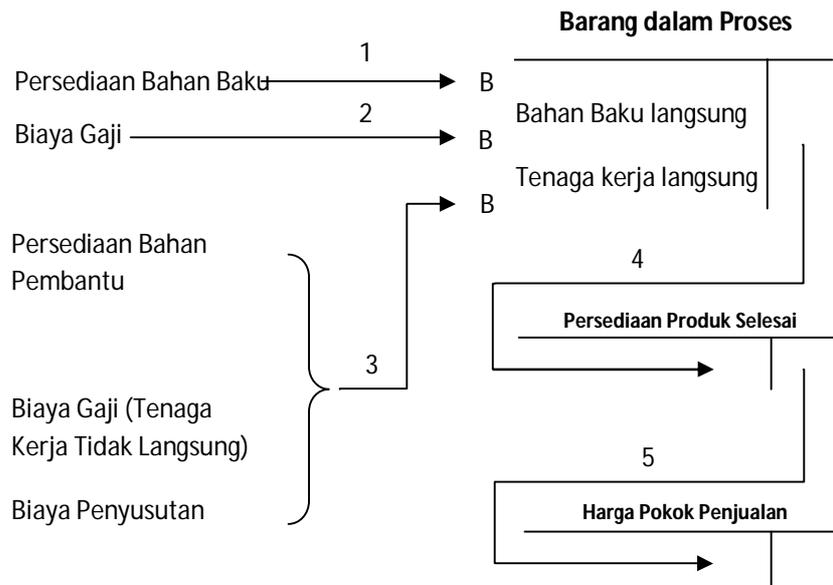
3. Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (*cost*) dari suatu produk yang diproduksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Akuntansi secara umum adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan biaya dalam pengertian yang luas merupakan pengorbanan yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. (Abdul Halim, 2010: 3)

Siklus Akuntansi Biaya

Pengumpulan biaya produksi mempunyai siklus dasar yang sama, baik untuk biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya produksi, pertama-tama di kredit dengan debit rekening barang dalam proses. Harga pokok atau biaya-biaya produksi dari produk yang telah selesai dipindahkan dari rekening barang dalam proses ke rekening produk selesai atau barang jadi. Aliran biaya atau siklus akuntansi biaya tersebut digambarkan sebagai berikut: (Abdul Halim, 2010: 27)



Gambar 2.1 Aliran Biaya dalam Akuntansi Biaya

Harga Pokok Proses

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh sifat dari pengolahan produk yang diproduksi. Pengolahan suatu produk bisa atau mungkin atas dasar pesanan dari langganan atau mungkin pula atas dasar produksi massa yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu metode pengumpulan biaya produksi terbagi atas metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. (Abdul Halim, 2010: 19)

Perusahaan yang berproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. (Mulyadi, 2010: 18)

Metode Harga Pokok Proses

Ada dua metode yang digunakan dalam penyusunan laporan biaya produksi per departemen jika perusahaan menggunakan perhitungan biaya berdasarkan proses, yaitu metode rata-rata tertimbang dan metode masuk pertama keluar pertama. (Edward J Blocher. 2007: 9)

Alokasi Biaya

Pembagian biaya kepada bagian-bagian fungsi yang bertanggung jawab disebut atau digunakan istilah distribusi biaya. Istilah distribusi biaya ini dapat pula berarti sebagai pembagian biaya *overhead* tak langsung departemen kepada departemen yang menikmatinya. Pembagian biaya dari departemen pembantu kepada departemen produksi atau dari departemen pembantu kepada departemen pembantu lainnya disebut atau digunakan istilah alokasi biaya. Istilah pembebanan biaya berarti biaya yang menjadi tanggung jawab (diperhitungkan) untuk suatu departemen produksi yang dibebankan kepada barang (produk) yang dihasilkan. (Abdul Halim, 2010: 17)

1. Alokasi Biaya Metode Bertahap

Konsep metode ini beranggapan bahwa biaya suatu departemen jasa dialokasikan pada departemen lain melalui tahapan-tahapan. Departemen yang sudah dialokasikan tidak dapat alokasi lagi dari departemen jasa yang lain. Departemen jasa yang belum dialokasikan atau alokasinya setelah departemen jasa yang lain akan mendapat alokasi dari departemen jasa yang telah dialokasikan. (Abdul Halim, 2010: 107)

Tabel 2.1 Alokasi Biaya Overhead Pabrik

Departemen Pembantu			Departemen Produksi	
A	B	C	I	II
Rp	Rp xxx +	Rp	Rp	Rp
			xxx	xxx
			xxx	xxx
			xxx +	xxx +
			Total Biaya Overhead	Total Biaya Overhead
			xxx	xxx
			Tarif xxx	Tarif xxx
			Dasar Perhitungan	Dasar Perhitungan

Sumber: Abdul Halim, 2010: 107

Microsoft Excel 2007

Microsoft excel 2007 merupakan aplikasi *spreadsheet* yang sangat populer. *Microsoft excel* merupakan alat bantu yang sangat baik dalam pengolahan data untuk kebutuhan bisnis. Sebagai alat bantu pengolahan data untuk kebutuhan bisnis, *Microsoft excel* menyediakan berbagai fasilitas seperti penggunaan tabel, grafik dan formula, serta penggunaan fasilitas VBA untuk mendukung pengolahan data menjadi informasi yang akurat. (Irawan sardi, 2007: 6)

Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan akhir dari proses penerapan sitem baru dimana sistem yang baru ini akan dioperasikan secara menyeluruh. Terhadap sistem yang baru itu sudah harus dilakukan proses analisa dan desain secara terinci. (Kusrini, M. Kom & Andri Koniyo, 2007: 279)

Implementasi Aplikasi Program Akuntansi dengan Microsoft Excel

Dalam program aplikasi akuntansi menggunakan Microsoft Excel ini siklus akuntansinya tidak jauh beda dengan siklus akuntansi dengan yang dilakukan secara manual. Dalam siklus ini dimulai dari pencatatan transaksi berdasarkan bukti transaksi ke dalam jurnal, kemudian data jurnal diposting ke buku besar. Dari buku besar dipindahkan ke neraca saldo, kemudian membuat neraca lajur, lalu dilakukan penyesuaian berdasarkan data penyesuaian yang ada, setelah itu dari berdasarkan data neraca lajur dibuatlah laporan keuangan. (Ahmad Yani, 2013: 3)

Usaha Kecil dan Menengah

Definisi usaha mikra secara tidak langsung sudah termasuk definisi usaha kecil berdasarkan UU No.9 tahun 1995, namun secara spesifikasi didefinisikan sebagai berikut :

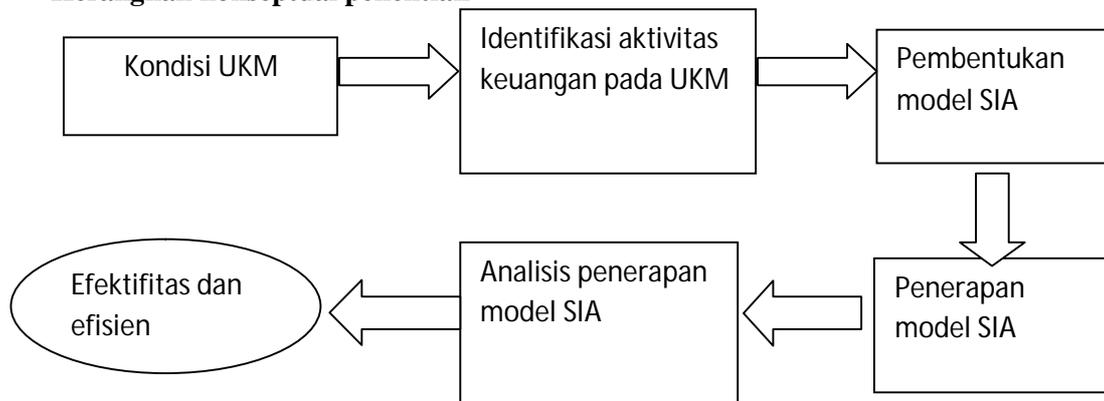
1. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100 juta, dan milik warga negara Indonesia.

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, tempat usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1milyar dan milik warga negara Indonesia.

Berdasarkan surat edara Bank Indonesia kepada semua Bank Umum di Indonesia nomor 3/9/BKr, tanggal 17 Mei 2001 usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1milyar.
- c. Milik Warga Negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang berbadan hukum, atau tidak berbadan hukum.

Kerangka konseptual penelitian



METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Studi Kasus. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendiskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Studi kasus menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu . Surachnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi desa Soka, desa Kedungwinangun, desa Panambangan, desa Lohgede, desa Sruweng (Wilayah kecamatan Pejagoan & Sruweng Kabupaten Kebumen)

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, uraian dan penjelasan dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subyek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini . Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, data ini diperoleh dari studi pustaka

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari 10 perusahaan genteng yang ada di kabupaten Kebumen peneliti melakukan dengan cara :

a. Observasi ke perusahaan

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Fungsi observasi :

- 1) Sebagai metode pembantu dalam penelitian yang bersifat eksploratif
- 2) Sebagai metode pembantu dalam penelitian yang sifatnya sudah lebih mendalam.
- 3) Sebagai metode utama dalam penelitian.

Jenis observasi :

Jenis observasi berdasarkan prosedur dan pelaksanaannya dibagi menjadi:

- 1) Observasi partisipan dan non partisipan
- 2) Kentara (*obstrusive*) dan tidak kentara (*unobstrusive*)
- 3) Observasi dalam seting alami atau bantuan (*contrived*)
- 4) Observasi tersamar dan tak tersamar
- 5) Observasi terstruktur dan tidak terstruktur
- 6) Observasi langsung (*direct*) dan observasi tidak langsung (*indirect*)

Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung (*direct*) dan observasi tidak langsung (*indirect*).

Observasi yang akan dilakukan adalah dokumen dan prosedur pembuatan laporan keuangan.

b. Wawancara dengan staf dan pimpinan perusahaan.

Pengertian Wawancara :

1. Berg (2007:9) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.
2. Sudjana (2000:234) wawancara adalah proses pengumpul data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau pejawab (*interviewee*)
3. Esterberg (2002) *interview, a meeting two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dicari dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Janis Wawancara :

Berg (2007) menyebutkan tiga jenis wawancara yaitu :

1. Wawancara terstandar (*standardized interview*)
2. Wawancara tidak tersandar (*unstandardized interview*)
3. Wawancara semi standar (*semistandardized interview*)

Mc Millan & Schumacher (2001:444) membagi wawancara menjadi tiga macam :

1. Wawancara informal
2. Wawancara terbimbing
3. Wawancara terbuka terstandar

Sedangkan menurut Patton (1980:197) terdapat tiga jenis wawancara berdasarkan perencanaan pertanyaan yaitu :

1. Wawancara pembicaraan formal
2. Wawancara bebas terpimpin
3. Wawancara baku terbuka

Sementara Nasution (2003:72) mengemukakan tentang wawancara berstruktur dan tak berstruktur.

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semi standar (*semistandardized interview*), yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan yaitu dengan membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer*

mengajukan pertanyaan secara bebas, namun pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan.

Wawancara ini akan dilaksanakan dengan pimpinan perusahaan, staf keuangan dan staf pemasaran.

c. Studi dokumentasi, terutama mengenai akurasi sumber dokumen.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Alat untuk menjangkau data penelitian ini menggunakan dengan metode observasi, interview dan studi dokumen.

2. Dependabilitas

Uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

4. Transferabilitas

Mengenai hal ini Nasution (1988) mengatakan bahwa “Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada sipemakai yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya.

Teknik Analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan genteng Sokka menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan harga pokok proses, karena perusahaan memproduksi genteng secara masal atau berkesinambungan.

Produksi

Perusahaan genteng “Sokka menghasilkan genteng pres berwarna. Proses pembuatan genteng dilakukan dengan menggunakan mesin produksi. Proses produksi dilakukan melalui 3 (tiga) tahap pengolahan, yaitu tahap pencampuran, tahap pencetakan, dan tahap penyelesaian. Kapasitas produksi maksimal perusahaan genteng Sokka selama sebulan adalah selama 250.000 buah. Perusahaan genteng Sokka mempunyai 3 (tiga) departemen pembantu, yaitu:

1. Departemen produksi, terdiri atas:

a. Departemen Pencampuran

Departemen ini mencampur bahan baku untuk membuat genteng.

- b. Departemen Pencetakan
Departemen ini mencetak campuran bahan baku dari Departemen Pencampuran menjadi genting, dengan cara dicetak.
 - c. Departemen Penyelesaian
Departemen ini melakukan proses akhir dalam pembuatan genting tersebut hingga siap untuk dijual. Proses ini terdiri atas proses *oven* dan proses pengecatan. Bahan pembantu yang dipakai di departemen adalah cat.
2. Departemen pembantu terdiri atas:
- a. Departemen Listrik
Departemen ini menghasilkan listrik untuk menggerakkan mesin produksi di tahap pencetakan dan tahap penyelesaian.
 - b. Departemen Bengkel
Departemen ini memelihara dan mereparasi mesin produksi di Departemen Pencampuran, Departemen Pencetakan dan Departemen Penyelesaian.
 - c. Departemen Umum Pabrik
Departemen ini membantu departemen produksi maupun departemen pembantu lainnya yang membutuhkan.

3.2 Pengadaan Bahan

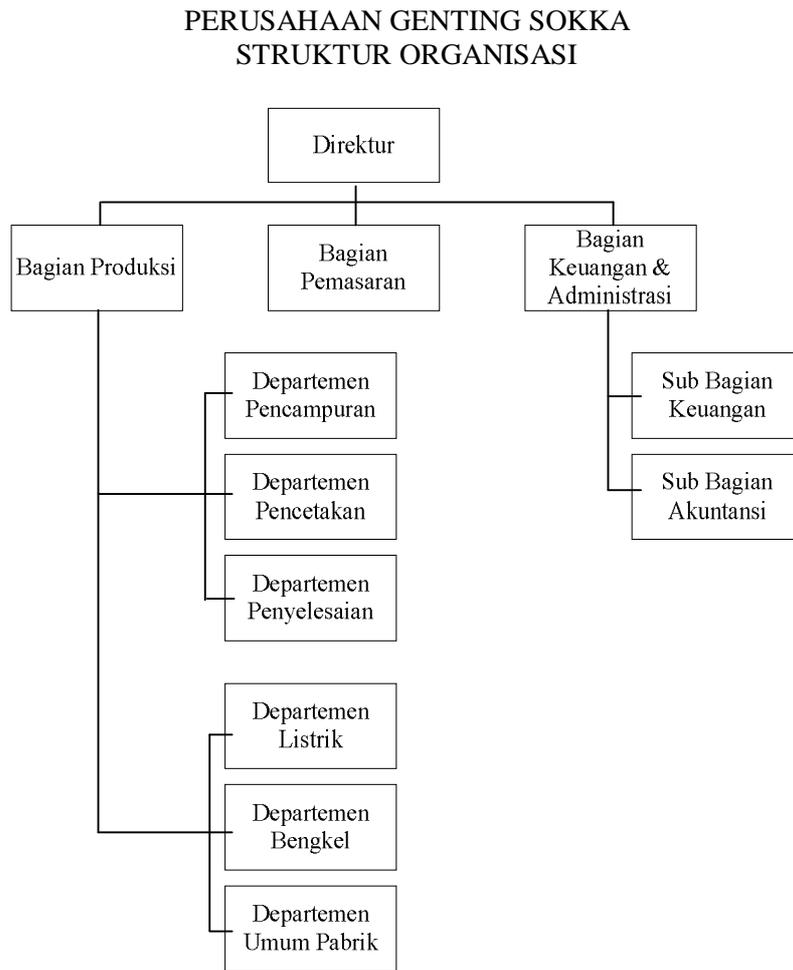
Bahan terdiri atas bahan baku dan bahan pembantu. Bahan baku yang digunakan adalah Tanah Liat. Bahan baku Tanah Liat dibeli dari daerah Kebumen dan sekitarnya. Harga beli bahan baku sudah termasuk biaya angkut pembelian. Harga beli Tanah Liat belum termasuk PPN 10%. Pembelian bahan baku dilakukan secara kredit, dengan jangka waktu pelunasan 1 (satu) bulan. Bahan pembantu yang digunakan adalah. Pembelian bahan pembantu dilakukan secara tunai dan ditambah dengan PPN 10%. PPN tersebut akan dikreditkan pada rekening Utang PPN.

3.3 Pemasaran

Promosi penjualan dilakukan dengan cara langsung dari mulut ke mulut. Konsumen perseorangan maupun toko bahan bangunan yang membutuhkan genting akan langsung datang ke perusahaan untuk membeli genting yang dibutuhkan. Disamping itu perusahaan juga memasang iklan di surat kabar lokal. Penjualan dilakukan secara kredit dengan jangka waktu pelunasan 30 hari. Transaksi penjualan perusahaan genting Sokka dipungut PPN 10%, karena perusahaan sebagai perusahaan kena pajak. Apabila penjualan dilakukan kepada toko bahan bangunan, maka perusahaan akan memberikan komisi sebesar 5% dari harga jual genting (tidak termasuk PPN). Komisi akan dibayar oleh perusahaan pada tanggal penjualan.

3.4 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:



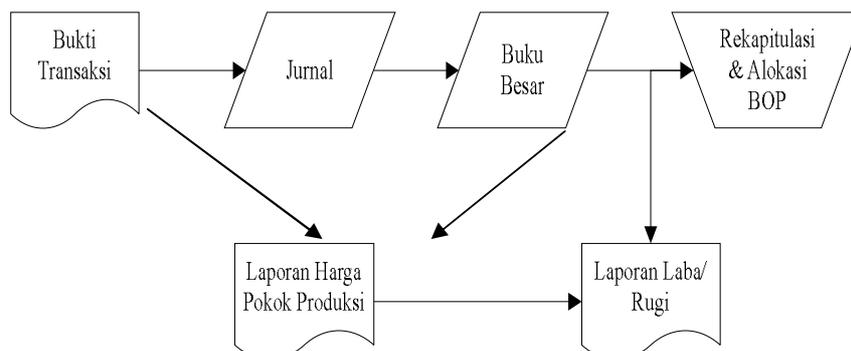
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan Geteng Sokka

Kebijakan Akuntansi

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang berlaku pada Perusahaan Genteng Sokka adalah sebagai berikut:

Proses Pencatatan

Proses pencatatan data-data akuntansi ke dalam buku jurnal dan buku pebantu biaya mengikuti alur seperti terlihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.2 Bagan Alur Pencatatan Akuntansi

Keterangan:

1. Pencatatan transaksi dari bukti transaksi ke dalam jurnal umum dilakukan secara kronologis sesuai dengan tanggal transaksi dan nomor bukti.
2. Pembuatan jurnal penyesuaian dilakukan setiap akhir bulan. Jurnal penyesuaian ini digunakan sebagai dasar pembuatan rekapitulasi dan alokasi biaya *overhead* pabrik. Di samping itu jurnal penyesuaian juga digunakan sebagai dasar penyusunan laporan laba/rugi.
3. Pembuatan rekapitulasi dan alokasi biaya *overhead* pabrik sesungguhnya berdasarkan data dari buku besar. Alokasi biaya *overhead* pabrik departemen pembantu ke departemen produksi menggunakan metode alokasi bertahap, dengan urutan dan dasar alokasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Urutan Alokasi BOP

Urutan Alokasi	Departemen Pembantu	Dasar Alokasi
1	Departemen Listrik	Jumlah kwh yang dipakai
2	Departemen Bengkel	Jumlah jam kerja
3	Departemen Umum Pabrik	Jumlah karyawan

4. Biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
5. Pembuatan laporan harga pokok produksi dilakukan atas dasar buku besar, dengan menggunakan metode rata-rata.
6. Pembuatan laporan laba/rugi dilakukan atas dasar buku besar dan hasil perhitungan selisih biaya overhead pabrik berdasarkan rekapitulasi dan alokasi biaya overhead pabrik.
7. Metode pencatatan persediaan menggunakan kombinasi antara metode fisik dan perpektual. Pencatatan pembelian dan pemakaian bahan baku, bahan pembantu, serta bahan bakar dan pelumas menggunakan metode perpektual. Pencatatan penjualan genteng menggunakan metode fisik, karena harga pokok penjualan genteng baru dapat dihitung pada akhir periode akuntansi. Dasar perhitungan harga pokok persediaan menggunakan metode rata-rata.
8. Pembuatan laporan keuangan perusahaan dilakukan setiap akhir bulan.
9. Metode depresiasi yang digunakan adalah metode garis lurus dengan tariff depresiasi pertahun 10% dari harga perolehan. Pembebanan biaya depresiasi adalah sebagai berikut:
 - a. Biaya depresiasi mesin produksi dibebankan ke departemen produksi sesuai dengan jenis mesin produksi yang digunakan oleh departemen produksi yang bersangkutan.
 - b. Biaya depresiasi bangunan dialokasikan ke:
 - 1) Bagian Administrasi Umum : 10%
 - 2) Bagian Pemasaran : 10%
 - 3) Departemen Pencampuran : 15%
 - 4) Departemen Pencetakan : 25%
 - 5) Departemen Penyelesaian : 20%
 - 6) Departemen Listrik : 10%
 - 7) Departemen Bengkel : 5%
 - 8) Departemen Umum Pabrik : 5%
 - c. Biaya Depresiasi kendaraan dibebankan ke Bagian Pemasaran.
 - d. Biaya Depresiasi kendaraan dibebankan ke Administrasi Umum.
10. Biaya Asuransi dibebankan ke:
 - a. Bagian Administrasi Umum : 20%
 - b. Bagian Pemasaran : 20%
 - c. Departemen Pencampuran : 15%
 - d. Departemen Pencetakan : 25%
 - e. Departemen Penyelesaian : 20%
11. Biaya Listrik dibebankan ke:
 - a. Departemen Listrik : 80%
 - b. Admiministrasi dan Umum : 20%

Kode Rekening

Untuk memudahkan proses pencatatan transaksi dan proses penyusunan laporan laba/rugi, maka disediakan kode rekening sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kode Rekening

No. Akun	Nama Akun
1000	Aktiva
1100	Aktiva Lancar
1101	Kas
1102	Piutang Dagang
1103	Piutang Karyawan
1104	Persediaan Bahan Baku
1105	Persediaan Bahan Pembantu
1106	Persediaan Bahan Bakar dan Pelumas
1107	Persediaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Pencampuran
1108	Persediaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Pencampuran
1109	Persediaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Pencampuran
1110	Persediaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Pencetakan
1111	Persediaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Pencetakan
1112	Persediaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Pencetakan
1113	Persediaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Penyelesaian
1114	Persediaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Penyelesaian
1115	Persediaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Penyelesaian
1116	Persediaan Barang Jadi
1117	Persekot Asuransi
1118	Persekot PPN
1119	Persekot PPh
1200	Aktiva Tetap
1201	Tanah
1202	Bangunan
1202 A	Akumulasi Depresiasi Bangunan
1203	Mesin Produksi
1203 A	Akumulasi Depresiasi Mesin Produksi
1204	Kendaraan
1204 A	Akumulasi Depresiasi Kendaraan
1205	Peralatan Kantor
1205 A	Akumulasi Depresiasi Peralatan Kantor

Tabel 3.2 Kode Rekening Lanjutan

No. Akun	Nama Akun
2000	Kewajiban
2100	Kewajiban Lancar
2101	Utang Dagang
2102	Utang Wesel
2103	Utang Bunga
2104	Utang PPN
2105	Utang PPh
3000	Modal
3100	Modal
3101	Modal
3102	Prive
4000	Pendapatan
4100	Hasil Penjualan
4101	Penjualan
5000	Biaya
5100	Harga Pokok Penjualan
5101	Harga Pokok Pejualan
5200	Biaya Produksi Tidak Langsung
5201	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Departemen Listrik
5202	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Bengkel
5203	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Umum Pabrik
5204	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Departemen Pencampuran
5205	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Departemen Pencetakan
5206	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya Departemen Penyelesaian
5207	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dibebankan Departemen Pencampuran
5208	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dibebankan Departemen Pencetakan
5209	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dibebankan Departemen Penyelesaian
5210	Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
5300	Biaya Administrasi Umum
5301	Biaya Administrasi Umum
5400	Biaya Pemasaran
5401	Biaya Pemasaran
6000	Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha
6100	Pendapatan Diluar Usaha
6101	Pendapatan Bunga
6102	Pendapatan Jasa Giro
6103	Pendapatan Lain-lain
6200	Biaya Diluar Usaha
6201	Biaya Bunga
6202	Biaya Bank
6203	Biaya Lain-lain
6300	Laba/Rugi
6301	Laba/Rugi

PEMBAHASAN

Sistem Informasi

Perusahaan Genteng Sokka Kabupaten Kebumen masih menggunakan sistem manual, dimana dalam mengerjakan transaksi hal tersebut selain tidak efektif karena memakan banyak waktu juga mempertinggi tingkat kesalahan, padahal apabila terjadi kesalahan tidak hanya sulit untuk mendeteksinya, tapi juga memerlukan banyak waktu karena banyaknya transaksi yang dikerjakan.

Proses Pencatatan Transaksi

Pencatatan transaksi dilakukan dengan proses berikut ini:

1. Anggaran alokasi biaya *overhead* pabrik
Anggaran alokasi biaya *overhead* pabrik dibuat sebelum adanya proses transaksi atau pada awal periode.
2. Jurnal umum
Proses pencatatan jurnal umum diawali dengan munculnya transaksi yang bersumber dari bukti transaksi.
3. Buku Besar
Setelah proses pencatatan transaksi kedalam jurnal umum selesai, maka proses selanjutnya adalah posting kedalam buku besar.
4. Jurnal Penyesuaian
Pembuatan jurnal penyesuaian dilakukan pada akhir bulan. Jurnal penyesuaian ini digunakan sebagai dasar pembuatan rekapitulasi dan alokasi biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Disamping itu jurnal penyesuaian juga digunakan sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi.
5. Rekapitulasi dan alokasi biaya *overhead* pabrik sesungguhnya
Pembuatan rekapitulasi dan alokasi biaya *overhead* pabrik sesungguhnya berdasarkan buku besar.
6. Harga pokok produksi
Pembuatan harga pokok produksi dilakukan atas dasar buku besar.
7. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi dibuat atas dasar buku besar dan hasil perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik berdasarkan rekapitulasi dan alokasi biaya *overhead* pabrik.

Sistem Informasi Akuntansi Biaya dengan Microsoft Excel 2007

Menu Utama

Menu utama merupakan tampilan pembukaan (tampilan awal) sistem informasi akuntansi biaya menggunakan program *Microsoft Excel 2007*, dimana didalam menu utama tersebut terdapat tombol-tombol pilihan menu. Menu utama dibuat untuk memudahkan pengguna dalam menjalankan aplikasi, sehingga pengguna tidak kesulitan dalam memilih menu-menu yang diinginkan. Menu utama sistem informasi akuntansi biaya menggunakan program *Microsoft Excel* yaitu seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1. Menu Utama



Gambar 4.2. Nama Akun

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN			
DAFTAR AKUN			
Kode Akun	NAMA AKUN	POS AKUN	SALDO AWAL
1000	AKTIVA	Header	Rp -
1100	AKTIVA LANCAR	Header	Rp -
1101	Kas	Akun Debit	Rp -
1102	Piutang Dagang	Akun Debit	Rp -
1103	Piutang Karyawan	Akun Debit	Rp -
1104	Persewaan Bahan Baku	Akun Debit	Rp -
1105	Persewaan Bahan Pembantu	Akun Debit	Rp -
1106	Persewaan Bahan Bakar dan Pelumas	Akun Debit	Rp -
1107	Persewaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Pencampuran	Akun Debit	Rp -
1108	Persewaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Pencampuran	Akun Debit	Rp -
1109	Persewaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Pencampuran	Akun Debit	Rp -
1110	Persewaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Pencetakan	Akun Debit	Rp -
1111	Persewaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Pencetakan	Akun Debit	Rp -
1112	Persewaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Pencetakan	Akun Debit	Rp -
1113	Persewaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Pengelesian	Akun Debit	Rp -
1114	Persewaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Pengelesian	Akun Debit	Rp -
1115	Persewaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Pengelesian	Akun Debit	Rp -
1116	Persewaan Barang Jadi	Akun Debit	Rp -
1117	Persekot Asuransi	Akun Debit	Rp -
1118	Persekot PPN	Akun Debit	Rp -
1119	Persekot PPh	Akun Debit	Rp -
1200	AKTIVA TETAP	Header	Rp -
1201	Tanah	Akun Debit	Rp -
1202	Bangunan	Akun Debit	Rp -
1202.A	Akumulasi Depresiasi Bangunan	Akun Kredit	Rp -
1203	Measn Produk	Akun Debit	Rp -

Gambar 4.3. Saldo Awal

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN			
Neraca Saldo Awal			
NOMOR AKUN	NAMA AKUN	SALDO	
		DEBIT	KREDIT
1101	Kas		
1102	Piutang Dagang		
1103	Piutang Karyawan		
1104	Persediaan Bahan Baku		
1105	Persediaan Bahan Pembantu		
1106	Persediaan Bahan Bakar dan Pelumas		
1107	Persediaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Pencampuran		
1108	Persediaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Pencampuran		
1109	Persediaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Pencampuran		
1110	Persediaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Pencetakan		
1111	Persediaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Pencetakan		
1112	Persediaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Pencetakan		
1113	Persediaan Barang dalam Proses-BBB Departemen Penyelesaian		
1114	Persediaan Barang dalam Proses-BTK Departemen Penyelesaian		
1115	Persediaan Barang dalam Proses-BOP Departemen Penyelesaian		

Gambar 4.5 Alokasi BOP

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN									
Jurnal Umum									
Jumlah Debit:		Rp		-		Jumlah Kredit:		Rp	
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit						

Gambar 4.6 Daftar Penyusutan Aktiva

DAFTAR PENYUSUTAN AKTIVA TETAP										
01 JANUARI 2014										
No	Keterangan	Unit	Harga	Perolehan Jumlah	Umur Ekonomis (Tahun)	Persentase Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan	Bln ke	Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Bangunan	1	-	-	10	10%	-	6	-	-
2	Mesin Produksi	-	-	-	10	10%	-	6	-	-
3	Kendaraan	-	-	-	10	10%	-	6	-	-
4	Peralatan kantor	-	-	-	10	10%	-	6	-	-

Gambar 4.7 Anggaran



Gambar 4.8 Anggaran Biaya Overhead Pabrik

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN			
Anggaran Biaya Overhead Pabrik			
Anggaran BOP per Bulan		Tarif BOP Dep. Produksi	
Departemen	Jumlah	Departemen	BOP
Listrik	Rp. 3.200.000,00	Dep. Pencampuran	Rp. 84.000.000
Bengkel	Rp. 900.000,00	Dep. Pencetakan	Rp. 218.000.000
Umum Pabrik	Rp. 470.000,00	Dep. Penyelesaian	Rp. 22.000.000
Pencampuran	Rp. 3.290.000,00		
Pencetakan	Rp. 5.820.000,00		
Penyelesaian	Rp. 3.430.000,00		
Dasar Penentuan Tarif BOP			
Keterangan	KWH	Jam Kerja	Jumlah Karyawan
Departemen Bengkel	100.000		
Departemen Umum Pabrik	120.000	1.250	
Departemen Pencampuran	60.000	1.750	8
Departemen Pencetakan	320.000	1.250	7
Departemen Penyelesaian	200.000	2.250	15
Jumlah	800.000	6.500	30

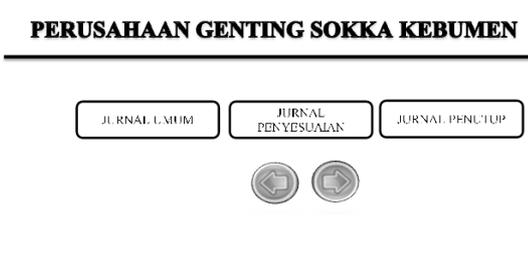
Gambar 4.4. Alokasi Biaya Overhead Pabrik

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN			
Anggaran Biaya Overhead Pabrik			
Anggaran BOP per Bulan		Tarif BOP Dep. Produksi	
Departemen	Jumlah	Departemen	BOP
Listrik		Dep. Pencampuran	
Bengkel		Dep. Pencetakan	
Umum Pabrik		Dep. Penyelesaian	
Pencampuran			
Pencetakan			
Penyelesaian			
Dasar Penentuan Tarif BOP			
Keterangan	KWH	Jam Kerja	Jumlah Karyawan
Departemen Bengkel			
Departemen Umum Pabrik			
Departemen Pencampuran			
Departemen Pencetakan			
Departemen Penyelesaian			
Jumlah			

Gambar 4.6 Alokasi Anggaran BOP

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN									
Alokasi Anggaran Biaya Overhead Pabrik dan Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014									
Keterangan	Dep. Listrik	Dep. Bengkel	Dep. Umum Pabrik	Dep. Pencampuran	Dep. Pencetakan	Dep. Penyelesaian	Total		
Anggaran BOP sebelum alokasi	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -		
Alokasi Anggaran BOP:									
Departemen Listrik	Rp. -	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!
Departemen Bengkel		=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!
Departemen Umum dan Pabrik			=DIV 0!	=REF!	=REF!	=REF!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!
Anggaran BOP setelah alokasi				=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!
Dasar penentuan tarif				Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
Tarif BOP	Rp. -	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!	=DIV 0!

Gambar 4.7 Jurnal



Gambar 4.9 Alokasi Anggaran BOP

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN							
Alokasi Anggaran Biaya Overhead Pabrik dan Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014							
Keterangan	Dep. Listrik	Dep. Bengkel	Dep. Umum Pabrik	Dep. Pencampuran	Dep. Pencetakan	Dep. Penyelesaian	Total
Anggaran BOP sebelum alokasi	Rp. 1.200.000,00	Rp. 900.000,00	Rp. 470.000,00	Rp. 3.290.000,00	Rp. 5.820.000,00	Rp. 3.430.000,00	Rp. 17.110.000,00
Alokasi Anggaran BOP:							
Departemen Listrik	Rp. 3.200.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 240.000,00	Rp. 1.280.000,00	Rp. 800.000,00	Rp. 6.400.000,00
Departemen Bengkel		Rp. 1.500.000,00	Rp. 250.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 250.000,00	Rp. 450.000,00	Rp. 2.800.000,00
Departemen Umum dan Pabrik			Rp. 1.300.000,00	Rp. 320.000,00	Rp. 380.000,00	Rp. 600.000,00	Rp. 3.480.000,00
Anggaran BOP setelah alokasi				Rp. 4.300.000,00	Rp. 1.630.000,00	Rp. 2.280.000,00	Rp. 17.110.000,00
Dasar penentuan tarif				Rp. 84.000.000	Rp. 218.000.000	Rp. 22.000.000	Rp. 106.218.000,00
Tarif BOP	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. 0,02	Rp. 35,00	Rp. 0,24	

Gambar 4.20 Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Laba Rugi

PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN			PERUSAHAAN GENTING SOKKA KEBUMEN	
Laporan Harga Pokok Produksi Departemen Penyelesaian Bulan Tahun Skedul Kuantitas			Laporan Laba Rugi Bulan Tahun	
Keterangan	Sub Total	Total	Keterangan:	Jumlah
Harga Pokok produk jadi yang ditransfer ke Gudang		159.410.000	Pendapatan	
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir Departemen Penyelesaian			Hasil Penjualan	Rp 292.500.000,00
Harga Pokok dari departemen pencetakan	20.520.000		Harga Pokok Penjualan	Rp 163.917.000,00
Biaya yang ditambahkan di departemen penyelesaian:			Laba Bruto	Rp 128.583.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.000.000		Biaya Operasi:	
Biaya overhead pabrik	720.000		Biaya Administrasi Umum	Rp 8.925.000,00
		24.240.000	Biaya Pemasaran	Rp 17.200.000,00
Total Biaya yang dibebankan		183.650.000	Biaya Diluar Usaha	
			Biaya Bunga	Rp 1.250.000,00
			Laba Bersih	Rp 101.208.000,00

KESIMPULAN

1. UKM Belum menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Proses sehingga kurang mampu berkembang.
2. UKM perlu mengimplementasikan Sistem Informasi Harga Pokok Proses Bagi Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Produksi
3. Sistem Informasi Harga Pokok Proses Bagi Usaha Kecil digunakan untuk membantu kelancaran Pembuatan Laporan Usaha, karena sistem informasi ini sangat mudah untuk digunakan, praktis dan dapat menyajikan laporan keuangan dengan cepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2010, Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemeliharaan dan Sumber Pendapatan, Jurnal Akuntansi Pemerintah, Volume 2 No. 2, November
- Abdul Halim, dan Bambang Supomo., Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, 2010
- Blocher, Edward J., Kung H. Chen dan Thomas W.Lin, 2007. Manajemen Biaya, Buku 1, Terjemaha Susty Ambarrani, Salemba Empat, Jakarta
- Erly dan Jessica, 2008. Praktikum Akuntansi Manual dan Komputerisasi dengan MYOB. Salemba Empat, Jakarta
- Irawan, Hardi 2007 Indonesian Customer Satisfaction: Membedah Strategi Kepuasan Pelanggan Merek Pemenang ICSA. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Kusrini, dan Andri Koniyo. 2007. Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akutansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server. Andi. Yogyakarta
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. UGM. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Nugroho Widjanto. 2001. Sistem Informasi Akuntansi, Erlangga, Jakarta
- Nasution, S. 1988. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil dan Koperasi
- Yani, Ahmad, 2013, Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.